

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV UPT SD INPRES MANGASA I KABUPATEN GOWA

Received:
16/05/2024

¹Muh Rangga Valentino, ²M. Agus, ³Ummu Khaltsun

Accepted:
22/05/2024

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia.

Published:
02/06/2024

1ranggavlt@gmail.com

2magus@unismuh.ac.id

3ummukhaltsum@unismuh.ac.id

Abstract

Based on the results of observations conducted by researchers at UPT SD Inpres Mangasa I, researchers found that there were still errors in the use of punctuation marks and capital letters in narrative essays written by fourth grade students at UPT SD Inpres Mangasa I. In this research, the formulation of the problem was: What are the errors? in Indonesian, especially in the use of punctuation marks and capital letters in the narrative essays of class IV UPT SD Inpres Mangasa I. Meanwhile, the aim of this research is to look for and identify errors in the Indonesian language, especially in the use of punctuation and capital letters in the narrative essays of class IV UPT students. SD Inpres Mangasa I. This type of research is qualitative research and the subject of this research is narrative essays written by class IV UPT SD Inpres Mangasa I students with a total of 14 essays. Data collection techniques in this research used interview, observation and note-taking techniques. The results of this research are that there are still many students who use punctuation marks and capital letters incorrectly. It can be seen that the level of error in using full stop punctuation is 74%, comma punctuation is 26%. And the difficulty level for using capital letters is 100%. So the researcher concluded that the fourth grade students at UPT SD Inpres Mangasa had not yet mastered the use of punctuation and capital letters in essays.

Keywords: *The Nature of Learning, Narrative Essays, Mistakes in Indonesian*

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di UPT SD Inpres Mangasa I, peneliti menemukan masih ada kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi yang di tulis oleh siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: Apa saja kesalahan berbahasa Indonesia khususnya pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia khususnya pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah karangan narasi yang ditulis siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I dengan jumlah 14 karangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan simak-catat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang salah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Dapat dilihat pada taraf kesalahan pada penggunaan tanda baca titik 74%, tanda baca koma 26%. Dan pada taraf kesulitan pada penggunaan huruf kapital berjumlah 100%. maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa belum menguasai terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan

Kata kunci: *Hakikat Belajar, Karangan Narasi, Kesalahan Berbahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Pendidikan dianggap penting karena manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dewasa.

Dalam arti luas, pendidikan menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, yaitu hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan ketrampilan. Aspek-aspek kepribadian manusia dikembangkan dalam proses pendidikan demi terwujudnya tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah gambaran falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dalam suatu negara (Munib, 2012:27). Tujuan pendidikan merupakan tahap kehidupan manusia yang diharapkan oleh kelompok (bangsa dan negara) tertentu setelah manusia memperoleh pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan suatu negara akan berbeda dengan negara lain.

Pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Untuk mengembangkan potensi siswa sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, perlu dilakukan suatu proses sistem pendidikan yang baik. Proses sistem pendidikan yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen pendidikan saling berkesinambungan dan menjalankan fungsinya masing-masing dengan optimal. Komponen-komponen pendidikan ini mencakup siswa, guru (pendidik), tujuan, isi, metode, alat, dan lingkungan pendidikan. Tujuan, isi, dan bahan pembelajaran dalam pendidikan kemudian direncanakan dan diatur dalam kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia direalisasikan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dalam pendidikan formal didasarkan pada perbedaan tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan siswa untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian, struktur kurikulum dalam pendidikan formal berbeda di setiap jenjangnya.

Struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, khususnya SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XIA, Pasal 77I, Ayat 1, yakni: Struktur Kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: (a). Pendidikan Agama, (b). Pendidikan Kewarganegaraan, (c). Bahasa, (d). Matematika, (e). Ilmu Pengetahuan Alam, (f). Ilmu Pengetahuan Sosial, (g). Seni dan Budaya, (h). Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (i). Keterampilan/Kejujuran dan, (j). Muatan Lokal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tersebut, bahasa menjadi salah satu muatan struktur kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi atau alat interaksi baik secara lisan maupun

tertulis. Menurut cirinya, bahasa bersifat manusiawi yang berarti sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2010:14). Bahasa hanya dimiliki manusia, karena hewan hanya menggunakan bunyi atau gerak isyarat yang dikuasai secara instingtif dan naluriah. Manusia tidak menguasai bahasa secara instingtif dan naluriah, melainkan melalui proses belajar. Tanpa proses belajar, manusia tidak akan dapat berbahasa (Chaer dan Agustina, 2010:14). Hal ini menunjukkan bahwa untuk membantu manusia berbahasa dibutuhkan proses belajar bahasa dalam pendidikan.

Bahan kajian bahasa dalam pendidikan di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari tiga kajian yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Pasal 77I, Ayat 1, huruf c, terdapat tiga pertimbangan dalam penetapan bahan kajian bahasa di SD. Berdasarkan status dan fungsi bahasa Indonesia, dipilihlah bahasa Indonesia sebagai salah satu pembelajaran bahasa di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Chaer dan Agustina (2010:212) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat bernalar, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, serta membentuk sikap pribadi manusia Pancasila pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006:120). Oleh karena itu, setiap kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setidaknya mencakup aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan berbicara dan menulis menghasilkan ragam bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Aspek-aspek dalam ragam bahasa lisan adalah lafal, tata bahasa, dan kosakata, sedangkan ragam bahasa tulisan mencakup aspek tata cara penulisan (ejaan), tata bahasa, dan kosakata (Sugono, 2009:17). Meskipun keduanya memiliki aspek tata bahasa dan kosakata, masing-masing memiliki kaidah bahasa yang berbeda.

Kaidah bahasa pada umumnya bersifat tersirat dan tersurat. Kaidah bahasa yang tersirat diperoleh secara alami sejak siswa belajar berbahasa Indonesia (Sugono, 2009:21). Kaidah bahasa tersurat adalah aturan bahasa yang dituangkan secara deskriptif dan memerikan prinsip-prinsip umum pembentukan kata, frasa, klausa dan kalimat. Hasil penjabaran ini diwujudkan dalam berbagai bentuk terbitan seperti buku tata bahasa, kamus, dan pedoman bahasa.

Kaidah bahasa tersurat erat kaitannya dengan ragam bahasa tulis. Berbeda dengan ragam bahasa lisan, ragam bahasa tulis membutuhkan penataan fungsi gramatikal yang cermat oleh penulisnya. Unsur-unsur dalam gramatikal yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Ragam bahasa tulis juga harus tegas, tepat, lugas, dan sesuai dengan norma kemasyarakatan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca Sugono, (2009:20). Oleh karena itu, siswa perlu dilatih agar mampu menghasilkan ragam bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Secara teoretis, siswa usia kanak-kanak anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal bahasa. Konstruksi kalimat yang dikuasai oleh siswa usia kanak-kanak mencakup kalimat berita, kalimat tanya, dan sejumlah konstruksi lain Chaer, (2009:238). Apabila siswa usia kanak-kanak sudah menguasai kaidah dasar gramatikal bahasa, maka idealnya siswa usia SD sudah mampu menyusun kalimat dalam bahasa tulis sesuai kaidah bahasa. Hal ini dijelaskan oleh Rifa'i dan Anni (2012:41-43) tentang teori tahapan perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia SD termasuk dalam tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa dan tahap kompetensi lengkap. Berdasarkan teori tahapan perkembangan bahasa pada usia SD tersebut, siswa telah mampu menyusun kalimat dan menggabungkan kalimat. Selain itu, keterampilan tata bahasa (sintaksis) yang dimiliki siswa juga semakin berkembang.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD), banyak dijumpai adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan antara penggunaan bahasa tulis siswa dan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa tulis yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia ini disebut kesalahan berbahasa tulis (Setyawati, 2013:13).

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa tulis pada karangan siswa masih belum sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Ketidaksesuaian ini mencakup pada fungsi gramatikal pada kalimat, fungsi semantik atau makna dalam kalimat, serta keruntutan isi karangan. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I menggunakan bahasa Jawa dialek Tegal atau bahasa pertama sebagai bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, siswa harus menggunakan bahasa Indonesia (bahasa kedua) dalam pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membutuhkan penyesuaian siswa terhadap perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan bahasa Indonesia (bahasa kedua). Apabila upaya penyesuaian tidak berhasil sempurna, maka penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah tata bahasa Indonesia akan mengalami kendala. Pada akhirnya, kendala tersebut berpotensi untuk mengakibatkan kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan siswa hendaknya diminimalisir melalui pembiasaan kaidah tata bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa. Hal tersebut dapat tercapai apabila kajian mendalam tentang segala aspek kesalahan berbahasa tulis siswa telah dilaksanakan. Bentuk kajian yang mendalam tersebut dapat berupa analisis kesalahan berbahasa khususnya pada bahasa tulis. Tarigan dalam Setyawati (2013:15) menjelaskan pengertian analisis kesalahan berbahasa sebagai berikut.

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa dilakukan peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mencoba menganalisis kesalahan berbahasa karangan siswa di bidang sintaksis. Analisis ini penting dilakukan, karena berguna sebagai alat evaluasi pada awal-awal

dan selama tingkat-tingkat variasi program pembelajaran bahasa dilaksanakan (Setyawati, 2013:16).

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso tahun 2015 dengan judul Analisis Kesalahan Fungsi Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan dalam Kalimat Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015, mendeskripsikan bentuk kesalahan yang terdapat pada fungsi-fungsi kalimat. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa siswa yang melakukan kesalahan pada fungsi subjek sebanyak 72,5% dan fungsi predikat sebanyak 30%, fungsi objek sebanyak 45%. Siswa juga melakukan kesalahan pada fungsi pelengkap sebanyak 15%, dan fungsi keterangan sebanyak 17,5%.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Kuntarti tahun 2015 yang berjudul Analisis Kesalahan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu terdapat delapan kesalahan struktur kalimat. Delapan kesalahan struktur kalimat meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), antara predikat dan objek tersisipi, konjungsi berlebihan, urutan tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu dengan berbagai variasi dari tiap bentuk kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin meneliti apa saja kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan narasi siswa dan bagaimana taraf kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa. Analisis ini dilakukan melalui rangkaian langkah kerja analisis bahasa, yaitu mengumpulkan sampel- sampel, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi taraf kesalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I".

Metode Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah UPT SD Inpres Mangasa I Kabupaten Gora yang beralamat di Jalan Dg. Tata Lama Kelurahan Mangasa. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

b. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif bidang bahasa. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengujicobakan suatu model pembelajaran dengan memberikan stimulus tertentu, tetapi bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis tentang kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I. Karangan narasi siswa diambil setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis narasi oleh guru kelas.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen tes, yaitu tes membuat karangan narasi. Siswa menuliskan karangannya pada lembar kertas yang telah disiapkan. Peneliti menganalisis karangan siswa berdasarkan ejaan yang relevan dengan teknik analisis kesalahan berbahasa.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan metode simak-catat.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini mencakup tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

- 1.Reduksi data
- 2.Data *display* (penyajian data).
- 3.Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Dan peneliti juga membuat analisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui taraf atau tingkat kesalahan. Adapun rumus dalam menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$\frac{SK}{TK} \times 100$$

Keterangan :

SK : Sebagian kesalahan

TK : Total kesalahan

g. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan kecukupan referensi. Triangulasi sumber merupakan upaya untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Bungin (2014:265) menyatakan, "Salah satu upaya triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan". Hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya suatu perbedaan yang muncul. Dengan demikian, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber data wawancara dua informan, observasi, dan data dokumen karangan siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di UPT SD Inpres Mangasa I yang dilakukan mulai tanggal 3 April 2024. Bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian berupa kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi dan tes membuat karangan narasi. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang telah dikumpulkan oleh penelliti menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I dalam menyusun kalimat masih rendah. Kesulitan yang sering muncul ketika siswa menyusun kalimat adalah penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca yang dimaksud adalah siswa masih kesulitan untuk menempatkan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat narasi tersebut. Informan juga menyatakan bahwa siswa masih sering belum memahami bagaimana penempatan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada kalimat.

Berkaitan dengan penggunaan Bahasa lisan, informan menyatakan bahwa siswa sering menggunakan Bahasa makassar baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Siswa sering menggunakan Bahasa makassar utamanya pada interaksi antar siswa. Informan menjelaskan bahwa Ketika siswa berinteraksi dengan guru, beberapa siswa sebenarnya sudah menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Meski demikian, siswa masih sering menggunakan Bahasa makassar. Hal tersebut cukup mempengaruhi penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa, karena informan menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya adalah kosakata Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Adapun upaya yang dilakukan informan agar siswa tetap menggunakan Bahasa Indonesia adalah dengan memberi peringatan.

2. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung semua gejala yang terjadi sesuai fakta yang ada. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi selama proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi. Terdapat objek yang diobservasi, yaitu guru. Guru ditetapkan sebagai objek observasi, karena guru membelajarkan materi menulis narasi, termasuk membelajarkan bagaimana menulis kalimat dengan penggunaan tanda baca dan penempatan huruf kapital yang benar. Dengan demikian, akan diketahui apakah penggunaan tanda dan penempatan huruf kapital yang diajarkan guru turut memengaruhi kemunculan tanda baca yang ditulis siswa.

Hal ini berkaitan dengan adanya faktor kualitas pembelajaran yang memengaruhi kesalahan berbahasa khususnya pada penggunaan tanda baca dan penempatan huruf kapital dalam karangan narasi.

Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Metode pembelajaran yang digunakan cukup sederhana, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit. Guru memberi motivasi kepada siswa agar

mau bercerita tentang liburan sekolah melalui karangan narasi. Pada kegiatan ini, siswa berelaborasi dengan menulis narasi bertema liburan sekolah. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penarikan simpulan materi dan pengumpulan hasil karangan siswa. Secara keseluruhan, bahasa tulis dan lisan yang digunakan guru adalah bahasa Indonesia.

3. Hasil Tes

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan tes tulis dengan menyuruh siswa mengarang sebuah karangan narasi yang berkaitan dengan kegiatan selama liburan semester genap.

Setelah semua karangan yang ditulis oleh siswa kelas dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan reduksi data untuk mendapatkan data yang diperlukan, setelah melakukan reduksi data peneliti melanjutkan dengan display (penyajian) data. Data yang sudah di dapatkan akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang terdapat kesalahan-kesalahan pada karangan siswa seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Setelah peneliti melakukan analisis data terhadap kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karangan siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I didapatkan hasil yang berbeda setiap karangan siswa. Adapun hasil penelitian terhadap analisis kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kesalahan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I

No	Nama Siswa	Bentuk Kesalahan Tanda Baca	Penulisan Yang Benar
1	Dirga	Pada satuhari saya pigi madi-madi di kolam Mario	Pada suatu hari saya pergi mandi-mandi di kolam Mario.
		Pada karangan Dirga terdapat 6 kesalahan tanda baca, yaitu diantara nya 3 tanda titik dan 3 tanda koma.	
2	M. Zhacky Risaldi	Pada suatu hari saya pergi liburan dengan keluarga saya. dipemandian diponaro disana saya berenang dengan saudara saya, dan orang tua saya. pada hari minggu kami pegi jam 09.00 sampainya saya sudah Jam 10.03	Pada suatu hari saya pergi liburan dengan keluarga saya dipemandian Diponaro, disana saya berenang dengan saudara saya dan orang tua saya. Pada hari Minggu kami pergi jam 09.00 dan sampai jam 10.03.
		Pada karangan Zhacky terdapat 6 kesalahan tanda baca, yaitu diantara nya 5 tanda titik dan 1 tanda koma.	
3	M. Rafly	saya pergi di wisata kebung bersama Ghofran teman saya, pada hari minggu	Saya pergi di wisata kebung bersama Ghofran teman saya pada hari Minggu.

Pada karangan Rafly terdapat 4 kesalahan tanda baca, yaitu diantara nya 1 tanda titik dan 3 tanda titik yang seharusnya di berikan di akhir kalimat tiap paragraf.

4	Ghufrang	saya pergi bersama Rapli teman saya pada hari minggu dipemandian di wisata kebun	Saya pergi bersama Rapli teman saya pada hari Minggu di pemandian di wisata kebun.
		kami pergi jam 07.00 sampai diwisata kebun sudah jam 08.10 dan kami masuk diwisata kebun kami bayar tiket dulu dan sudah bayar tiket kami masuk langsung mandi-mandi	Kami pergi jam 07.00 sampai diwisata kebun sudah jam 08.10 dan kami masuk diwisata kebun kami bayar tiket dulu dan sudah bayar tiket kami masuk langsung mandi-mandi.

Pada karangan Ghufrang terdapat 3 kesalahan tanda baca, yaitu diantara 3 tanda titik yang seharusnya di berikan di akhir kalimat tiap paragraf.

5	Reski	Kami berangkat Jam 09.00 pagi, dan kami sampai di lokasi pemandian jam 10.00. Kami berjalan selama satu jam kelokasi pemandian Je,netallasa, pada saat kami sudah sampai kami langsung asik bermandi dan berenang bersama.	Kami berangkat jam 09.00 pagi, dan kami sampai di lokasi pemandian jam 10.00. Kami berjalan selama satu jam ke lokasi pemandian Je,netallasa, pada saat kami sudah sampai kami langsung asik bermandi dan berenang bersama.
---	-------	--	---

Pada karangan Reski terdapat 2 kesalahan tanda baca, yaitu diantara 1 tanda titik yang seharusnya di berikan di akhir kalimat paragraf ke tiga, dan 1 tanda koma.

6	Putra	Saya pergi mandi ² bersama Reski tema saya pada hari minggu di pemandian Je'neTaLLasa. Kami berangkat Jam 09:00 pagi, dan sampai di lokasi pemandian jam 10:00 kami berjalan selama satu Jam Lokasi pemandian Je'neTaLLasa Asik bermandi berenang bersama.	Saya pergi mandi-mandi bersama Reski teman saya pada hari Minggu di pemandian Je'netallasa. Kami berangkat Jam 09:00 pagi, dan sampai di lokasi pemandian jam 10:00 kami berjalan selama satu Jam Lokasi pemandian Je'netallasa asik bermandi berenang bersama.
---	-------	---	---

Pada karangan Putra terdapat 2 kesalahan tanda baca, yaitu diantara 1 tanda titik yang seharusnya di berikan di akhir kalimat paragraf ke tiga, dan 1 tanda koma.

7	Dede	Saya pergi bermain bola bersama irwansya teman saya pada hari minggu di lapangan pemain bola. Kami berangkat di jam 02.00 soreh dan sampai dilokasi lapangan jam 03.00 kami berjalan satu jam di lokasi lapangan bola asik bermain dilapangan pada jam 05.00 kami bersiap ² untuk pulang ke rumah masing ² seTelah bermain bola dan bersenang-senang	Saya pergi bermain bola bersama Irwansya teman saya pada hari Minggu di lapangan Sepak Bola. Kami berangkat di jam 02.00 sore dan sampai di lokasi lapangan jam 03.00 kami berjalan satu jam, di lokasi lapangan bola kami asik bermain. Pada jam 05.00 kami bersiap ² untuk pulang ke rumah masing-masing setelah bermain bola dan bersenang-senang
---	------	---	--

Pada karangan Dirga terdapat 5 kesalahan tanda baca, yaitu diantara nya 3 tanda titik dan 2 tanda koma.

Dari keterangan tabel diatas bahwa pada karangan siswa penggunaan masih ada kesalahan pada penulisan tanda baca, walaupun pada setiap siswanya memiliki jumlah kesalahan yang beda-beda. Adapun jumlah dari setiap kesalahan tanda baca adalah: pada tanda titik berjumlah 20 kesalahan, pada tanda koma berjumlah 7 kesalahan.

Dari keterangan tabel diatas bahwa pada karangan siswa masih ada kesalahan penggunaan huruf kapital, walaupun pada setiap siswa memiliki jumlah kesalahan yang beda-beda. Adapun jumlah dari keseluruhan pada penggunaan huruf kapital adalah berjumlah 32 kesalahan.

Adapun taraf dari setiap kesalahan yang terdapat pada karangan siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Tingkat Kesulitan pada Penggunaa Tanda Baca pada Karangan Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I.

No	JENIS KESALAHAN	JUMLAH KESALAHAN	TARAF KESALAHAN
1	Tanda titik	20	74%
2	Tanda koma	7	26%
	Total	27	100%

**Tabel 4.3 Data Tingkat Kesulitan pada Penggunaan Huruf Kapital Pada
Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I.**

JENIS KESALAHAN	JUMLAH KESALAHAN	TARAF KESALAHAN
Huruf Kapital	32	100%
Total	32	100%

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah taraf kesulitan pada penulisan tanda baca dan huruf kapital berbeda jumlahnya. Pada kesulitan penggunaan tanda baca yang paling tinggi jumlah kesulitannya yaitu pada tanda baca titik berjumlah 20 kesalahan dengan persentase 74%, dan tingkat kesulitan kedua yaitu pada tanda baca koma dengan jumlah 7 kesalahan dengan persentase 26%. Pada kesulitan penggunaan huruf kapital juga banyak terdapat kesalahan yang ditulis oleh siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I pada setiap siswa berbeda-beda jumlah kesalahannya, dengan keseluruhan jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa berjumlah 32 kesalahan dengan persentase 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesalahan berbahasa khususnya penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I belum menguasai terhadap penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada karangan narasi. Kesimpulan tersebut dapat dirincikan seperti berikut ini:

Secara umum siswa kelas IV UPT SD Inpres Mangasa I belum memahami penggunaan tanda baca pada sebuah karangan seperti tanda titik (.), tanda koma (,). Begitu juga pada penggunaan huruf kapital masih banyak siswa salah dalam penggunaan huruf kapital pada karangan. Pada taraf kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital berbeda-beda jumlahnya. Pada penggunaan huruf kapital paling banyak kesalahan yaitu berjumlah 100%, tanda baca titik memiliki taraf kesalahan tingkat ke-dua yaitu berjumlah 74%, tanda koma berjumlah 26%. Jadi tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital lebih banyak dari kesalahan pada tanda baca.

Referensi

- BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Bungin, M. Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi Kedua). Jakarta: Predana Media Group.
- Chaer, A., dan L. Agustina. 2010. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. Psikolinguistik: Kajian Teoritik. Jakarta: Rineka Cipta. . 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munib, Achmad, dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Setyawan, Aditya Toni. 2011. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN III Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Artikel Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Sugono, Dendy. 2009. Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. Online. kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf (diunduh pada 16 Desember 2015).